



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Terbebas Dari Proses

(Vīthimuttapariccheda)

Dua Belas Jenis Individu

1. *Duggati ahetuka.*
2. *Sugati ahetuka.*
3. *Dvihetuka.*
4. *Tihetuka puthujjana.*
5. *Sotāpatti maggaṭṭha.*
6. *Sotāpatti phalaṭṭha.*
7. *Sakadāgāmī maggaṭṭha.*

Dua Belas Jenis Individu

8. *Sakadāgāmī phalaṭṭha.*

9. *Anāgāmī maggaṭṭha.*

10. *Anāgāmī phalaṭṭha.*

11. *Arahatta maggaṭṭha.*

12. *Arahatta phalaṭṭha.*

Empat Macam Paṭisandhi

(15) *Apāyapaṭisandhi kāmasugatipaṭisandhi rūpāvacarapaṭisandhi arūpāvacarapaṭisandhi ceti catubbidhā paṭisandhi nāma.* (Penyambung-kelahiran-kembali di bumi kemalangan, penyambung-kelahiran-kembali di bumi yang penuh kebahagiaan indriawi, penyambung-kelahiran-kembali di bumi lingkup-materi-halus dan penyambung-kelahiran-kembali di bumi lingkup-nonmateri dinamakan empat macam penyambung-kelahiran-kembali).

(16) *Tattha akusalavipākopekkhāsahagatasantīraṇaṃ apāyabhūmiyaṃ okkantikkhaṇe paṭisandhi hutvā tato paraṃ bhavaṅgaṃ pariyosāne cavanaṃ hutvā vocchijjati, ayamekāpāyapaṭisandhi nāma.* **(Dalam hal ini, resultan tidak-baik kesadaran yang menginvestigasi yang disertai dengan ketenangan menjadi (kesadaran) penyambung-kelahiran-kembali pada saat masuk ke dalam bumi kemalangan. Lalu, setelah itu menjadi faktor-kehidupan, akhirnya menjadi (kesadaran) kematian dan terpotong. Satu-satunya inilah yang dinamakan sebagai penyambung-kelahiran-kembali di bumi kemalangan).**

17. *Kusalavipākopekkhāsahagatasantīraṇaṃ pana kāmasugatiyaṃ
manussānañceva jaccandhādīnaṃ **bhummassitānañca**
vinipātikāsurānaṃ paṭisandhibhavaṅgacutivasena pavattati.*

(Selanjutnya, resultan baik kesadaran yang menginvestigasi yang disertai dengan ketenangan berlangsung sebagai penyambung-kelahiran-kembali, faktor-kehidupan dan kematian manusia-manusia yang buta sejak lahir dan lain-lain; dewa yang terikat pada bumi dan *asura* yang celaka).

Penjelasan

(16) **Pada saat masuk ke dalam:** pada momen kelahiran kembali/konsepsi
(Okkantikkhaṇeti paṭisandhikkhaṇe).

(17) Buta sejak lahir adalah buta sejak dari kelahiran. Dalam hal semua makhluk yang lahir melalui telur dan kandungan tidak memiliki mata di momen kelahiran. *(Jātiyā andho jaccandho. Kiñcāpi jātikkhāṇe aṇḍajajalābujā sabbepi acakkhukāva.).*

- Dengan demikian, makhluk yang dinamakan buta sejak lahir adalah makhluk yang matanya tidak diproduksi oleh penyambung kelahiran kembali yang diberikan atau oleh *kamma* lainnya karena kemampuannya telah dihambat oleh sebuah *kamma* yang membelenggu mata persis di saat kemunculan mata dan lain-lain (*Tathāpi cakkhādiuppajjanārahakālepi*

cakkhuppattivibandhakakammappaṭibāhitasāmatthiyena dinnapaṭisandhinā, itarenapi vā kammena anuppādetabbacakkhuko satto jaccandho nāma)

- Buta sejak lahir dan lain-lain: di sini, dan lain-lain dipahami sebagai tuli sejak lahir, bisu sejak lahir, bodoh sejak lahir, gila sejak lahir, orang kasim, hermafrodit, “netral” dan lain-lain (*Jaccandhādīnanti ettha ādiggaṇena jaccabadhirajaccamūgajaccajaḷajaccummattakapaṇḍakaubh atobyañjanakanapuṃsakamammādīnaṃ saṅgaho*)

- **Dewa yang terikat pada bumi:** mereka yang terikat pada (*sita*) bumi, bergantung pada (*nissita*) bumi dan dewa yang berkaitan dengan bumi. **Yang celaka:** mereka yang jatuh/mengalami keruntuhan dari akumulasi kebahagiaannya (*Bhummadeve sitā nissitā taggatikattāti bhummassitā. Sukhasamussayato vinipātāti vinipātikā*)

18. *Mahāvīpākāni pana aṭṭha sabbatthāpi kāmasugatiyaṃ paṭisandhibhavaṅgacutivasena pavattanti.* (Delapan resultan-besar mengalir sebagai penyambung-kelahiran-kembali, faktor-kehidupan dan kematian di bumi yang penuh kebahagiaan indriawi mana pun).

19. *Imā nava kāmasugatipaṭisandhiyo nāma.* (Sembilan ini dinamakan [kesadaran] penyambung-kelahiran-kembali di bumi yang penuh kebahagiaan indriawi).

**(18) Di bumi yang penuh
kebahagiaan indriawi mana
pun: di tujuh jenis bumi yang
penuh kebahagiaan indriawi
yang meliputi para dewa dan
manusia** (*Sabbatthāpi kāmasugatiyanti
devamanussavasena sattavidhāyapi
kāmasugatiyaṃ*).

20. *Sā panāyaṃ dasavidhāpi kāmāvacarapaṭisandhicceva saṅkhaṃ gacchati.* (Sepuluh jenis ini disebut sebagai [kesadaran] penyambung-kelahiran-kembali lingkup-indriawi).

21. *Tesu catunnaṃ apāyānaṃ manussānaṃ vinipātikāsurānañca āyuppamaṅgaṇanāya niyamo natthi.* (Di antara mereka, tidak ada ketentuan jangka waktu untuk batas usia makhluk-makhluk di empat bumi kemalangan, para manusia dan *asura* yang celaka).

(21) Di antara mereka: di antara individu-individu yang terkait dengan penyambung kelahiran kembali seperti yang telah disampaikan atau di antara alam kemalangan dan lain-lain. **Tidak ada ketentuan jangka waktu untuk batas usia:** karena beberapa dari mereka panjang umur dan beberapa dari mereka lebih panjang umur *(Tesūti*

yathāvuttapaṭṭisandhiyuttesu puggalesu, apāyādīsu vā. Āyuppamāṇagaṇanāya niyamo natthi kesañci cirāyukattā, kesañci ciratarāyukattā ca).

- *“Siapa pun yang hidup lama, dia hidup kurang lebih untuk seratus tahun. Seratus tahun yang kedua tidak dicapai.”* Hal ini dikatakan dengan merujuk pada keadaan saat ini. (*“Yo ciraṃ jīvati, so vassasataṃ jīvati, appaṃ vā bhiyyo (dī. ni. 2.7; saṃ. ni. 1.145; a. ni. 7.74), dutiyaṃ vassasataṃ na pāpuṇāti’ti idaṃ pana ajjatanakālike sandhāya vuttaṃ).*

22. *Cātumahārājikānaṃ pana devānaṃ dibbāni pañcavassasatāni āyupparamāṇaṃ, manussagaṇanāya navutivassasatasahassappamāṇaṃ hoti, tato catugguṇaṃ tāvatimsānaṃ, tato catugguṇaṃ yāmānaṃ, tato catugguṇaṃ tusitānaṃ, tato catugguṇaṃ nimmānaratīnaṃ, tato catugguṇaṃ paranimmitavasavattīnaṃ. (Batas usia untuk para dewa Empat Mahārāja adalah 500 tahun surgawi; untuk perhitungan tahun manusia menjadi sebanyak 9 juta tahun).*

22. Kemudian, untuk para dewa di alam tiga puluh tiga dewa empat kali lipat dari itu. Untuk para dewa Yāma empat kali lipat dari itu. Untuk para dewa di alam yang sangat menyenangkan empat kali lipat dari itu. Untuk para dewa di alam para dewa yang bersenang-senang dengan ciptaannya empat kali lipat dari itu. Untuk para dewa yang mengendalikan ciptaan-ciptaan dewa lain empat kali lipat dari itu).

Rentang-kehidupan di Enam Alam Dewa

Alam	Satu Hari Surgawi dalam Tahun Manusia	Tahun Surgawi	Tahun Manusia
Empat Mahārāja (Cātummahārājikā)	50	500	9.000.000
Tiga Puluh Tiga Dewa (Tāvatiṃsā)	100	1.000	36.000.000
Dewa Yāmā (Yāmā)	200	2.000	144.000.000
Alam yang sangat menyenangkan (Tusita)	400	4.000	576.000.000
Alam para dewa yang gemar mencipta (Nimmānarati)	800	8.000	2.304.000.000
Alam para dewa yang mengendalikan Ciptaan-ciptaan dewa lain (Paranimmitavasavattī)	1.600	16.000	9.216.000.000

(22) Lima ratus tahun surgawi:
satu hari sama dengan lima puluh
tahun manusia. Memastikan bulan
dan tahun sesuai dengan
perhitungan tersebut, batas usia
adalah 500 tahun dengan ukuran
tahun surgawi. *(Dibbāni pañcavassasatānīti
manussānaṃ paññāsa vassāni ekadinaṃ, tadanurūpato
māsasaṃvacchare paricchinditvā dibbappamāṇāni
pañcavassasatāni āyuppamāṇaṃ hoti).*

(22) Empat kali lipat dari itu: setelah melipatgandakan ukuran 50 tahun manusia yang sama dengan satu hari; dan 500 tahun para dewa di empat *mahārāja* menghasilkan 1.000 tahun untuk para dewa di tiga puluh tiga maka dengan melipatgandakan hari dan tahun menjadi empat kali lipat. Selanjutnya, batasnya adalah 1.000 perhitungan surgawi; akan tetapi dengan perhitungan manusia menjadi 36 juta tahun. *(Tato catugguṇanti cātumahārājikānaṃ*

paññāsamānussakavassaparimitaṃ divasaṃ, dibbāni ca pañcavassasatāni diguṇaṃ katvā dibbavassasahassāni tāvatimsānaṃ sambhavatīti evaṃ divasasaṃvaccharadiguṇavasena catugguṇaṃ, taṃ pana dibbagaṇanāya vassasahassaṃ, manussagaṇanāya saṭṭhivassasatasahassādhikatikoṭippamāṇaṃ hoti).

- **Untuk para dewa Yāma empat kali lipat itu:** empat kali lipat dari batas usia tiga puluh tiga dewa sesuai dengan yang telah disampaikan. Dengan perhitungan surgawi menjadi 2.000; dengan perhitungan manusia menjadi 144 juta tahun. *(Tato catugguṇaṃ yāmānanti tāvatiṃsānamāyuppaṃāṇato vuttanayena catugguṇaṃ, dibbagaṇanāya dvisahassaṃ, manussagaṇanāya cattālīsavassasatasahassādhikā cuddasa vassakoṭṭiyo honti)*

Selesai